



MAKSIMALISASI PENDAPATAN PRODUKSI TAHU PONG DAN SUSU DENGAN PROGRAM LINEAR METODE SIMPLEKS

Reva Uzlifatul Jannah^{*1}, Fitri Setya Wardani², Laila Hidayati³,
Edy Setiyo Utomo⁴

^{1,2,3,4}.Universitas PGRI Jombang

*¹revauzlifatuljannah@gmail.com, ²fitridani024@gmail.com, ³lailahidayati286@gmail.com, ⁴edystkipjb@gmail.com

Abstrak: Produksi tahu merupakan salah satu industri pangan rumah tangga yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, Industri tahu di Desa Badas, Kecamatan sumobito, menghadapi beberapa permasalahan dalam proses produksi, seperti kualitas tahu yang kurang baik, kerusakan kemasan, serta belum optimalnya pengelolaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi yang berdampak pada pendapatan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kombinasi produksi tahu pong dan tahu susu yang optimal agar penggunaan sumber daya produksi menjadi lebih efisien dan menghasilkan pendapatan maksimum dengan menggunakan pendekatan program linear metode simpleks. Data diperoleh dari industri rumah tangga tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model matematis disusun berdasarkan fungsi tujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan beberapa fungsi kendala seperti keterbatasan bahan baku, tenaga kerja, serta waktu produksi. Analisis dilakukan menggunakan metode simpleks baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak Excel Solver. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi optimal produksi diperoleh pada nilai maksimum fungsi tujuan sebesar $Z = \text{Rp } 7.920.000$, yang mencerminkan pendapatan tertinggi dari kombinasi produksi tahu pong dan tahu susu. Dengan demikian, metode simpleks terbukti efektif dalam membantu pengambilan keputusan produksi secara matematis dan efisien pada industri tahu skala kecil.

Kata kunci: : Program Linear, Metode Simpleks, Produksi Tahu

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindari dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan

kebudayaan masyarakat setempat. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran (Anggraeni et al., 2013). Menurut data dari Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Namun, jumlah ini belum mencakup



UMKM dari sektor usaha pertanian dan peternakan. Industri merupakan suatu usaha maupun kegiatan dalam pengelolaan bahan mentah ataupun barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (Bakhri, 2020). Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Salah satu produk olahan pangan yang banyak diminati adalah *tahu*, baik dalam bentuk tahu pong maupun tahu susu. Permintaan pasar yang relatif stabil menjadikan usaha produksi tahu memiliki prospek yang menjanjikan. Terutama bila pengolahan sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien. Kabupaten Jombang terkenal dengan makanan khasnya yaitu tahu susu dan tahu pong. Persaingan di industri setiap tahu semakin ketat, hal ini terjadi karena semakin banyaknya industri tahu susu dan tahu pong yang semakin bertambah. Industri tahu semakin bertambah karena banyaknya masyarakat yang mengonsumsi tahu. Dalam proses produksi tahu terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh produsen yang berdampak pada hasil produksi (Anesti & Hayati, 2022). Pada industri tahu di Desa Badas, permasalahan yang sering terjadi antara lain kualitas tahu yang kurang baik, seperti tahu berwarna kuning, tekstur tahu yang kurang bagus, serta

kerusakan pada tahap pengemasan dan distribusi. Salah satu kerusakan yang sering ditemukan yaitu box kemasan yang pecah atau rusak akibat kualitas bahan kemasan yang kurang baik maupun karena terlalu banyak penumpukan produk. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi jumlah produk yang layak jual sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh produsen. Selain itu, produsen tahu di Desa Badas juga menghadapi kendala dalam menentukan jumlah produksi yang optimal karena keterbatasan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan sumber daya produksi belum berjalan secara efektif dan efisien.

Namun demikian, dalam praktiknya banyak produsen tahu menghadapi kendala dalam menentukan jumlah produksi. Hal ini disebabkan terjadinya kerusakan tahu dominan adalah jenis tekstur tahu lembek dan kerusakan bentuk tahu dengan persentase kumulatif sebesar 76,31%. Terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya kerusakan saat produksi tahu yaitu manusia, bahan baku, metode, mesin, dan lingkungan upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa memberikan solusi berupa saran agar berusaha untuk membenahi secara perlahan salah satunya membuat SOP tertulis mengenai bahan-bahan serta cara mengelola dengan baik, hari libur karyawan dibuat secara tertulis guna mengurangi dampak dari karyawan yang mulai kurang konsisten akibat kelelahan, melakukan



perawatan mesin secara rutin serta ditambahkan blower agar setidaknya mengurangi hawa panas yang timbul saat produksi (Rohmawati, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah program linear, yaitu metode matematis yang bertujuan mengoptimalkan fungsi tujuan (maksimum atau minimum) dengan memperhatikan berbagai kendala yang ada (Susanti, 2021). Program linear memberikan kerangka berpikir sistematis dalam mengalokasikan sumber daya terbatas, sehingga keputusan produksi dapat dilakukan secara lebih terukur dan rasional. Dengan adanya pemodelan matematis, seorang produsen dapat mensimulasikan beberapa alternatif keputusan produksi tanpa harus mencoba secara langsung di lapangan yang berisiko merugikan. Program linear juga telah banyak digunakan dalam dunia industri, baik untuk menyusun rencana produksi, menentukan distribusi barang, maupun mengalokasikan biaya secara efisien. Strategi pemrograman linear dapat dipandang sebagai model perbaikan distribusi aset untuk mencapai efektivitas penyusunan yang sedang berjalan, sedangkan (Susanti, 2021) menegaskan bahwa pendekatan ini termasuk prosedur penelitian kegiatan (*operations research*) yang umum digunakan dalam menemukan solusi terbaik untuk permasalahan administrasi dan manajerial.

Khususnya, metode simpleks merupakan algoritma yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan program linear dengan lebih dari dua variabel keputusan. Metode ini bekerja dengan cara melakukan iterasi langkah demi langkah untuk mencari solusi optimal dari suatu model matematis. Dalam praktiknya, metode simpleks dianggap lebih praktis dan efisien karena mampu menangani fungsi tujuan dan kendala yang kompleks dengan jumlah variabel yang relatif banyak. Metode simpleks mampu meningkatkan efektivitas distribusi sumber daya dalam proses produksi sehingga output yang dihasilkan bisa lebih maksimal (Susanti, 2021). Senada dengan itu, Anggraeni et al., 2013 menyatakan bahwa metode simpleks memiliki kapasitas kebutuhan ganda sebagai faktor yang digunakan dalam pemrograman linear untuk menentukan nilai optimal dari fungsi tujuan. Dengan kata lain, metode ini bukan hanya sekedar teknik penyelesaian matematis, melainkan juga strategi praktis yang sangat relevan digunakan dalam permasalahan industri pangan, termasuk produksi tahu. Dengan Perspektif diatas penelitian ini bertujuan untuk menentukan kombinasi produksi tahu susu dan tahu pong yang optimal agar penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi menjadi lebih efisien sehingga dapat meminimalkan kerusakan produk dan memperoleh keuntungan maksimum dengan menggunakan metode simpleks. Berdasarkan hasil penelitian



(Clacier & Fitriani, 2023) menyatakan bahwa pabrik tahu memperoleh keuntungan secara maksimum dengan kombinasi optimal menggunakan metode simplek. Dengan ini bahwa metode simplek biasa membantu untuk mengoptimisasi keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian terapan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang berkaitan dengan biaya produksi, kapasitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, serta harga jual produk.

Penelitian ini tidak melakukan perlakuan (eksperimen), tetapi berfokus pada pengolahan data nyata dari kegiatan produksi industri rumahan. Oleh karena itu, peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian non-eksperimental dengan analisis matematis.

Subjek dalam peneliti ini adalah pemilik industri rumahan tahu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito. Populasi peneliti mencakup seluruh industri rumahan yang memproduksi tahu di wilayah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang pada salah satu industri rumahan yang memproduksi tahu pong dan tahu susu.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan, yaitu mulai bulan oktober 2025, terhitung sejak tahap pengumpulan data hingga analisis data.

Data yang digunakan dalam peneliti ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa Biaya bahan baku (tahu, air, garam, dan bahan tambahan lainnya), Biaya tenaga kerja dan bahan bakar, Volume produksi tahu pong dan tahu susu, Harga jual dan total pendapatan.

Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber seperti buku, artikel, jurnal, akademik, dan laporan peneliti sebelumnya yang terkait dengan program linier dan analisis optimasi produksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, kamera atau alat dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dalam peneliti ini menggunakan program linier dengan metode simpleks untuk kombinasi produksi optimal. Tahapan analisis data meliputi:

1. Penyusunan Model Program Linier

Model terdiri dari:

- a) Fungsi tujuan (Z) yaitu memaksimalkan pendapatan:

$$Z = aX_1 + bX_2$$

(dengan X_1 = jumlah tahu susu, X_2 = jumlah tahu pong)

- b) Fungsi kendala

Fungsi kendala, meliputi keterbatasan bahan baku, tenaga kerja, waktu produksi,

2. Transformasi Kendala



Fungsi kendala diubah ke bentuk persamaan dengan menambahkan variabel slack agar dapat diselesaikan menggunakan metode simpleks.

3. Membentuk Tabel Simpleks Awal

Nilai koefisien dan fungsi tujuan dan kendala dimasukkan ke dalam tabel simpleks untuk menentukan basis awal.

4. Melakukan Iterasi Metode Simpleks

Proses iterasi dilakukan secara bertahap untuk mencari nilai optimum (maksimum) dari fungsi tujuan dengan memperhatikan kondisi semua variabel non-negatif.

5. Menentukan Solusi Optimal

Dari hasil iterasi diperoleh nilai optimal untuk variabel keputusan dan, serta nilai maksimum fungsi tujuan yang menunjukkan pendapatan maksimum.

6. Menafsirkan Hasil

hasil penelitian diinterpretasikan dalam konteks nyata, yaitu berapa banyak tahu pong dan tahu susu yang sebaiknya diproduksi agar pendapatan usaha dapat maksimum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi program linier digunakan untuk mengetahui kombinasi produksi yang memberikan keuntungan maksimal dengan kendala tertentu.

Tabel 1. Tabel Simplek

Tahu /Bahan	Tahu Susu / Hari (X1)	Tahu Pong / Hari (X2)	Batas
Soda Kue	3kg	0,5kg	9 kg
Penyedap Rasa	7 kg	2 kg	19 kg
Tahu Putih	688kg	344kg	1032kg
Garam	2 kg	0	5 kg
Bawang Putih	5 kg	0	20 kg
Harga/264 pack	3,960,000	2,640,000	

Harga yang tercantum pada tabel bukan merupakan harga per pack, melainkan harga total untuk satu kali proses produksi yang menghasilkan 264 pack. Dengan demikian, seluruh perhitungan biaya dan pendapatan pada penelitian ini mengacu pada satu siklus produksi penuh, bukan satuan penjualan.

1. Fungsi tujuan

Industri ini memproduksi dua jenis produk, yaitu Tahu Susu (X1) dan Tahu Pong (X2), yang artinya kedua jenis produk ini akan dirumuskan menjadi fungsi tujuan bersama dengan koefisien fungsi tujuannya. Koefisien fungsi tujuan merupakan laba atau keuntungan dari penjualan Tahu Susu dan Tahu Pong untuk setiap box. Nilai keuntungan tersebut didapatkan dari selisih harga jual dengan biaya produksi per boxnya.

$$Z_{max} = 3.960.000X + 2.640.000X2$$

$$Z - 3.960.000X1 - 2.640.000 = 0$$



Dengan $X_1 = \text{produksi Tahu Susu}$ dan
 $X_2 = \text{produksi Tahu Pong}$

2. Fungsi kendala dan batasan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan pengolahan data excel:

- 1) Soda Kue : $3X_1 + 0,5X_2 \leq 9$
- 2) Penyedap Rasa : $7X_1 + 2X_2 \leq 19$
- 3) Tahu putih : $688X_1 + 344X_2 \leq 1032$
- 4) Garam : $2X_1 \leq 5$
- 5) Bawang Putih : $5X_1 \leq 20$

3. Hasil perhitungan

a. Maka model matematika didapat

$$3X_1 + 0,5X_2 \leq 9$$

$$7X_1 + 2X_2 \leq 19$$

$$688X_1 + 344X_2 \leq 1032$$

$$2X_1 \leq 5$$

$$5X_1 \leq 20$$

$$Z = 3.960.000X_1 + 2.640.000X_2$$

$$X_1, X_2 \geq 0$$

Keterangan variabel:

- Z = Keuntungan maksimum
- X_1 = Jumlah produksi tahu susu
- X_2 = Jumlah produksi tahu pong
- X_3, X_4, X_5, X_6, X_7 = Variabel slack

b. Menambahkan Slack/ Suplus variabel

$$3X_1 + 0,5X_2 + X_3 \leq 9$$

$$7X_1 + 2X_2 + X_4 \leq 19$$

$$688X_1 + 344X_2 + X_5 \leq 1032$$

$$2X_1 + X_6 \leq 5$$

$$5X_1 + X_7 \leq 20$$

$$Z = 3.960.000X_1 + 2.640.000X_2 + 0X_3 + 0X_4 + 0X_5 + 0X_6 + 0X_7$$

$$Z - 3.960.000X_1 - 2.640.000X_2 - 0X_3 - 0X_4 - 0X_5 - 0X_6 - 0X_7 = 0$$

$$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7 \geq 0$$

c. Menghitung persamaan model matematika menggunakan metode simplek

Tabel 2. Bentuk tabel simpleks 1

VD	Z	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	B
		-	-						
Z	1	3,960,000	2,640,000	0	0	0	0	0	0
X3	0	3	0.5	1	0	0	0	0	9
X4	0	7	2	0	1	0	0	0	11
X5	0	688	344	0	0	1	0	0	1032
X6	0	2	0	0	0	0	1	0	5
X7	0	5	0	0	0	0	0	1	20

Pada tabel 2 tabel simplek 1 menerapkan hasil variabel penambahan slack ketabel simplek 1 yang mengubah fungsi kendala dan fungsi tujuan ke dalam bentuk metode simplek. Tabel ini menentukan kolom kunci yaitu X_1 karena fungsi tujuannya (Z) menentukan nilai negative terbesar. Menentukan batas kuncinya yaitu X_4 karena memiliki nilai positif terkecil cara mencarinya dengan cara batas dibagikan dengan tiap kolom kuncinya. Dan menentukan Angka Kunci yaitu dengan nilai 688, angka kunci didapat dari kolom kunci dan batas kunci.

Tabel 3. Iterasi ke 1

VD	Z	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	B
			-						
Z	1	0	660,000	0	0	5,742	0	0	5,940,000



x3	0	0	0.5	1	0	0	0	0	5
x4	0	0	-2	0	1	0	0	0	1
						0.001			
x1	0	1	0.5	0	0	45	0	0	1.5
x6	0	0	-1	0	0	0	1	0	2
x7	0	0	-3	0	0	0	0	1	13

Setelah dilakukan perhitungan pada tabel iterasi sebelumnya, nilai pada fungsi tujuan (Z) sudah tidak terdapat angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan telah mencapai kondisi optimal yang menggambarkan keuntungan maksimum. Berikut ini disajikan Tabel Iterasi ke-2 sebagai hasil dari perhitungan pada iterasi sebelumnya.

Tabel 4. Iterasi 2

V									
D	Z	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	B
									7.920
Z	1	0	0	0	0	7,663	0	0	.000
						-			
X3	0	-1	-0.5	1	0	0.0015	0	0	3.5
X4	0	4	2	0	1	0.0058	0	0	7
X2	0	2	2	0	0	0.0029	0	0	3
X6	0	2	1	0	0	0.0029	1	0	5
X7	0	6	3	0	0	0.0087	0	1	22

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 koefisien fungsi tujuan tidak memiliki nilai negative menunjukkan bahwa hasil optimal telah tercapai. Didapat keuntungan maksimum (Zmax) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 7.920.000 per hari, maka pengusaha memproduksi produk 1 (X1) sebesar 0 dan produk 2 (X2) sebesar 3. Sehingga hasil yang didapat adalah:

$$\begin{aligned}
 Z &= 3.960.000X1 + 2.640.000X2 \\
 &= 3.960.000(0) + 2.640.000(3) \\
 &= 7.920.000
 \end{aligned}$$

4. Harga Bahan Baku

Berikut ini adalah harga bahan untuk pembuatan tahu susu dan tahu pong antara lain:

Tabel 5. Harga bahan

Tahu/ Bahan	Tahu Susu	Harga	Tahu Pong	Harga
Soda Kue	3kg	105.000	0.5kg	17.000
Penyedap Rasa	7 kg	322.500	2 kg	89.000
Tahu Putih	688kg	3.032.000	344kg	1.516.000
Garam	2 kg	30.000	0	-
Bawang Putih	5 kg	140.000	0	-
TOTAL		3.629.500		1.622.000

Jadi total biaya Bahan baku yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya bahan baku} &= 3.629.500 + \\
 &1.622.000 = 5.251.500
 \end{aligned}$$

5. Harga Kemasan

Berikut ini adalah harga bahan untuk tahu susu dan tahu pong:

Tabel 6. Harga kemasan

Tahu/ kemasan	Tahu Susu	Harga	Tahu Pong	Harga
Box Th inwall	264 box	330.000	264 box	330.000
Plastik+sablon	264 plastik	18.480	264 plastik	18.480
TOTAL		348.480		348.480



480

Jadi total biaya kemasan yng dikeluarkan dalam 1 kali produksi adala:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Kemasan} &= 348.480 + 348.480 \\ &= 696.960 \end{aligned}$$

6. Modal Awal

Untuk menghitung modal awal dengan menjumlahkan biaya bahan baku +biaya kemasan.

$$\begin{aligned} \text{Modal awal} &= 5.251.500 + 696.960 \\ &= 5.948.460 \end{aligned}$$

Modal awal yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi adalah Rp. 5.948.460

Keuntungan Bersih

Untuk menghitung keuntungan kotor dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan Bersih} \\ &= \text{Keuntungan kotor} \\ &- \text{modal awal} \end{aligned}$$

Keuntungan kotor mendapatkan total sebesar Rp. 7.920.000 per hari, dan pada modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.948.460

$$\begin{aligned} K. Bersi &= Rp 7.920.000 - Rp 5.948.460 \\ &= 1.971.540 \end{aligned}$$

Didapatkan keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 1.971.540

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa keuntungan bersih yang diperoleh dalam satu kali proses produksi berada pada angka Rp.1.971.540. Nilai ini menunjukkan bahwa proses produksi tahu susu dan tahu pong memberikan keuntungan yang

cukup signifikan setelah dikurangi biaya modal awal yang mencakup bahan baku dan biaya kemasan.

Keuntungan bersih yang didapatkan ini juga menunjukkan bahwa kombinasi jumlah produksi yang ditentukan melalui metode simpleks mampu memberikan hasil yang paling optimal dibandingkan kemungkinan kombinasi lainnya. Dengan kata lain, strategi produksi yang ditentukan bukan hanya menghasilkan pendapatan maksimal, tetapi juga memastikan efisiensi penggunaan modal dan sumber daya sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan.

Selain itu, hasil perhitungan ini dapat menjadi dasar bagi pengusaha untuk membuat keputusan produksi di periode berikutnya. Jika ingin meningkatkan keuntungan, maka pengusaha dapat mengkaji ulang kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, serta kemungkinan penyesuaian harga jual tanpa mengurangi kualitas produk. Analisis ini juga membuka peluang bagi pengembangan usaha dengan mempertimbangkan skala produksi yang lebih besar apabila kapasitas memungkinkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode simplek, diperoleh solusi optimal $X_1 = 0$, $X_2 = 3$ dan $Z = Rp. 7.920.000$ yang artinya untuk mendapatkan keuntungan maksimum sebesar Rp.7.920.000. Dari perhitungan tersebut



diketahui bahwa keuntungan bersih diperoleh *Home Industri* sebesar Rp. 1.971.540.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prantono, 2017) yang menyebutkan bahwa metode simpleks dapat meningkatkan keuntungan secara optimal. Dengan demikian, metode simpleks terbukti efektif untuk menentukan strategi produksi yang menghasilkan keuntungan maksimal dan membantu pengusaha dalam pengambilan keputusan secara matematis dan objektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, disarankan agar produsen tahu dapat melakukan evaluasi produksinya secara tersusun untuk menyesuaikan jumlah produksi dengan perubahan harga bahan baku dan permintaan pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Anesti, may anggi, & Hayati, M. (2022). perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian tahu susu jombang. *AGRISCIENCE*, 3(2), 307–325.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Bakhri, S. (2020). *Membangun Ekonomi Masyarakat* (D. Angraeni (ed.)). K-Media.
- Clacier, R., & Fitriani, R. (2023). Optimalisasi Keuntungan Menggunakan Program Linier dengan Metode Simpleks dan POM-QM pada Produksi Tahu. *Jurnal*

Prantono, T. R. I. (2017). *Analisis Optimalisasi Produksi Untuk Memaksimalkan keuntungan pada industri tahu dan tempe dikelurahan kayang anyar kota terakan.*

Rohmawati, B. (2024). *Analisis pengendalian kualitas produksi tahu pada ud h. asepe kota tangerang.* UIN ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.

Susanti, V. (2021). Optimalisasi Produksi Tahu Menggunakan Program Linear Metode Simpleks. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*, 09(02), 399–406.